

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN *NON*
PERFORMING FINANCIAL TERHADAP PROFITABILITAS
BANK SYARIAH**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

RONI ANDIKA

NIM : 2011310754

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Roni Andika
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 31 Januari 1994
NIM : 2011310754
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financial* terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 12 Februari 2015



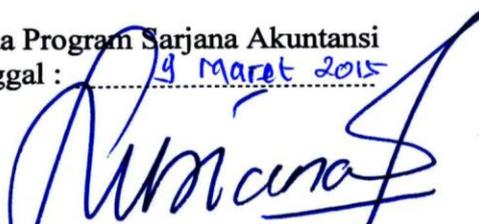
(Dr. Nurmala Ahmar, SE., Ak., M.Si.)

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 12 Februari 2015



(Djuwito, S.H., M.hum.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal : 9 Maret 2015



(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si.)

DANA PIHAK KETIGA DAN *NON PERFORMING FINANCIAL* TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH

Roni Andika

STIE Perbanas Surabaya

Email : roni.andika94@yahoo.com

Dr. Nurmala Ahmar, SE.,Ak.,M.Si

STIE Perbanas Surabaya

Email: nurmalaahmar@gmail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to test the influence of third-party Funds and Non-Performing Financial profitability of Islamic banks. The data used in this research is secondary data obtained in the form of so. The sample in this research is the company's financial reports downloaded in Islamic banking www.bi.go.id period 2011-2013. Test equipment that is used in this research is the linear regression test by using SPSS version 20. The results in this study is the third influential party funds significantly to profitability of Islamic Bank (ROA) and Non-Performing Financial (NPF) does not indicate a significant influence of Sharia Bank profitability (ROA).

Keywords : *third-party Funds, the Non-Performing Financial, Islamic banking profitability*

PENDAHULUAN

Definisi Risiko kredit adalah “risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (counterparty) untuk memenuhi kebutuhannya dalam melakukan pembayaran. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti pembiayaan, treasury, atau investasi yang tercatat dalam pembukuan bank”. Bank berupaya maksimal untuk meminimalkan risiko yang ditimbulkan akibat kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Oleh karena itu, bank melakukan analisis terhadap risiko kredit agar bank terhindar dari kerugian akibat kegagalan pihak lawan untuk memenuhi kewajibannya dalam melakukan pembayaran bank

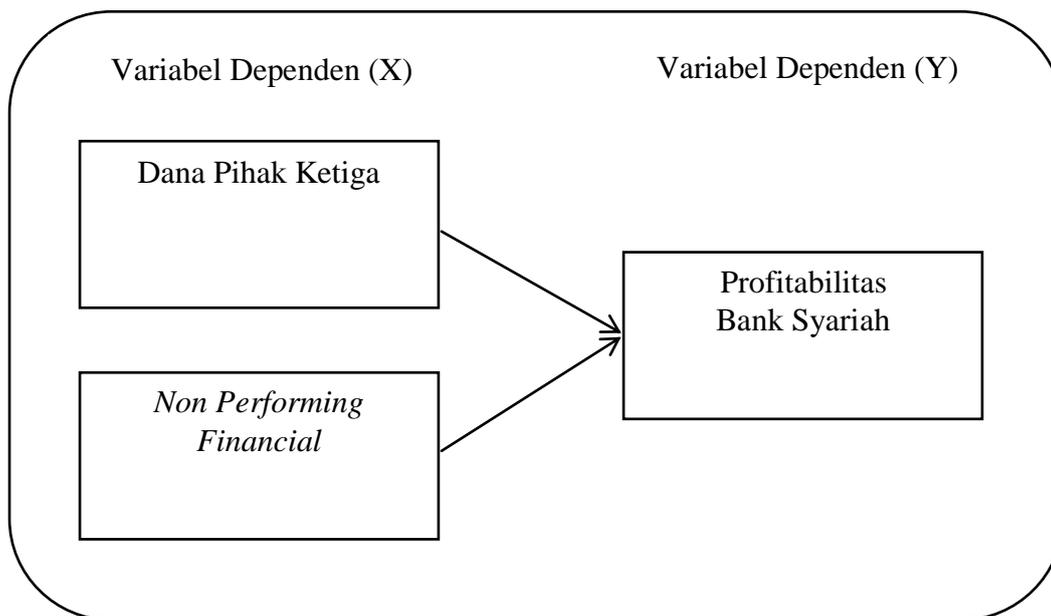
sehingga pada akhirnya bank akan lebih berhati-hati (*prudent*) untuk memberikan kredit bagi debitur.

Risiko kredit ini berkaitan dengan faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal seperti debitur yang tidak mampu membayar pinjaman, keadaan ekonomi di negara. Sedangkan faktor internal dapat diukur dengan jumlah dana pihak ketiga (DPK), *Non Performing Financial* (NPF), dan *Capital adequacy ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financial* (NPF), dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) adalah rasio-rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas.

Syariah tidak menerapkan sistem imbalan bunga maka dari itu penulis ingin mengetahui factor dari dana pihak ketiga yang merupakan salah satu hal pokok yang terdapat pada lembaga keuangan khususnya perbankan syariah selain sebagai produk bank DPK mempunyai fungsi senagai penghimpun dana yang nantinya akan menjadi modal bank untuk kegiatan pembiayaan, namun pembiayaan memiliki resiko yaitu biasa disebut dengan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financial* (NPF). *Non Performing Financial* juga merupakan permasalahan yang biasanya timbul dan dialami oleh lembaga perbankan karena adanya kendala yang dilakukan oleh pihak diluar internal bank yaitu kreditur sebagai peminjam dana. Masalah yang akan timbul

yaitu menghambatnya kegiatan bank karena tidak lancarnya siklus yang telah di estimasikan oleh bank. Maka perumusan masalah akan dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah? (2) Apakah *Non Performing Financial* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah?. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitiannya adalah: (1) Untuk mengetahui signiifikansi Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah. (2) Untuk mengetahui signifikansi *Non Performing Financial* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis adalah dugaan sementara dari penelitian yang akan diteliti, dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut. H₁: Dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah, H₂: *Non Performing Financial* mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap profitabilitas Bank Syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menguji teori melakukan variabel-variabel penelitian dengan angka dan datanya dianalisis menggunakan prosedur statistik

yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Nur Indriantoro, 2002 : 12). Penelitian ini merupakan penelitian arsip yaitu penelitian yang menggunakan fakta tertulis atau berupa arsip data. Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk jadi. Penelitian yang terjadi pada bank syariah yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2011-2013 yang diunduh dari www.bi.go.id. Variabel menggunakan Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financial* sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen. Bank secara berturut-turut menerbitkan Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember.

(1) Variable independen adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variable dependen. Variable independen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financial* dengan menggunakan skala pengukuran rasio. (2) Variable dependen adalah variable yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam hal ini yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas bank syariah periode 2011-2013 dengan menggunakan skala pengukuran rasio ROA.

Berdasarkan Variabel-variabel yang digunakan penelitian ini berikut adalah definisi mengenai variabel-variabel tersebut: (1) *Dana Pihak Ketiga*, Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan, “dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam rupiah dan valuta asing”. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana pihak ketiga bank

syariah terdiri dari Giro (*mudharabah dan wadiah*), Tabungan (*mudharabah dan wadiah*) dan Deposito (*mudharabah*). Pengukuran Dana Pihak Ketiga dapat dihitung dengan rumus: $DPK = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100 \%$, (2) *Non*

Performing Financial, Faturrahman Djamil (2014 :66), mendefinisikan kredit bermasalah adalah “pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet”. Menurut Untung (2005) menetapkan jenjang kualitas kredit sebagai berikut : (a) Kredit Lancar merupakan pembayaran tepat waktu, (b) Kredit yang dalam perhatian khusus terdapatnya tunggakan pembayaran pokok pinjaman dan bunga sampai 90 hari, (c) Kredit kurang lancar terdapatnya tunggakan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang telah melampaui 90-180 hari, (d) Kredit yang diragukan terdapatnya tunggakan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang telah melampaui 180 sampai dengan 270 hari, (e) Kredit macet terdapatnya tunggakan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang telah melampaui 270 hari. Rasio NPF dirumuskan sebagai berikut : $NPF = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$. Dimana Kredit

bermasalah adalah kredit yang terdiri dari Kurang lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M), total kredit yaitu jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait. Pada bank konvensional biasa disebut kredit, namun pada bank syariah disebut pembiayaan, (3) rasio profitabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio Profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam rangka mengelola aset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas dalam penelitian ini berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia NO.13/24/DPNP tanggal

25 Oktober 2011 adalah Return on Assets (ROA). *Profitabilita*, Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) berdasarkan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut : $ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$, Laba yang diperhitungkan disini adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak, sedangkan total aktiva merupakan rata rata volume usaha atau aktiva. (4) Populasi, Batasan penelitian yang mesti ada dan ditemui dalam setiap penelitian adalah batasan yang berkaitan dengan populasi penelitian. Populasi atau *population* mempunyai arti yang bervariasi. Menurut Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sugiyono (2011: 117) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memiliki syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Atau populasi adalah seluruh obyek yang ingin kita ketahui besaran karakteristiknya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah Bank Syariah. (5) Sampel, Arikunto (2006: 131) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Sukardi (2003:54) bahwa sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data adalah sampel. Syarat yang paling penting untuk diperhatikan dalam mengambil sampel ada dua macam, yaitu jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus mewakili. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Syariah periode 2011-2013.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Mentabulasi dan menghitung kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan rasio DPK, rasio NPF dan rasio profitabilitas (ROA).

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005 dalam Bramantya 2010). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan one sample *Kolomogorov Smirnov*. Residual data terdistribusi normal jika signifikan *Kolomogorov Smirnov test* > 0,05 dan tidak terdistribusi normal jika signifikan *Kologorov Smirnov test* ≤ 0,05.

Melakukan uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Di dalam model regresi, bukan hanya variabel independen saja yang mempengaruhi variabel dependen, melainkan masih ada faktor lain yang dapat menyebabkan kesalahan dalam observasi, yaitu yang disebut kesalahan pengganggu (ϵ) atau disturbance's error (Supranto, 2001 dalam Bramantya 2010). Model Persamaan Regresi, Profitabilitas $(Y) = C + B_1DPK + B_2NPF + e$.

Uji F dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi fit atau tidak fit. Langkah pengujian: (a) Formulasi Hipotesis, $H_0 =$ Model Regesi tidak fit, $H_1 =$ Model Regresi fit. (b) Tingkat Kesalahan (α) = 5%. (c) Kriteria penerimaan / penolakan H_0 : H_0 diterima jika signifikan F hitung ≥ 0,05, artinya model regresi tidak fit, H_0

ditolak jika signifikan F hitung $< 0,05$, artinya model regresi fit.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

Perumusan hipotesis; $H01 \leq 0$: Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah, $H11 > 0$: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah, $H02 \leq 0$: *Non Performing Financial* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah, $H22 > 0$: *Non Performing Financial* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Menentukan level of signifikan ($\alpha = 5\%$). Menentukan daerah penerimaan dan penolakan $H0$. $H0$ diterima jika

signifikansi t hitung $\geq 0,05$, dan koefisien Beta (β) bernilai + artinya tidak ada pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financial* (NPF) yang signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah. $H0$ ditolak jika signifikansi t hitung $< 0,05$, artinya adanya pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financial* (NPF) yang signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan syariah yang menerbitkan laporan tahunan perusahaan. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sample adalah *purposive sampling* yaitu sample ditarik sejumlah tertentu dari populasi dengan menggunakan pertimbangan tertentu. (1) Sektor Perbankan Syariah periode 2011-2013; (2) Sektor Perbankan Syariah yang menerbitkan *Annual Report* pada periode 2011-2013; (3) Sektor Perbankan Syariah yang beroperasi secara kontinyu atau terus menerus selama periode 2011-2013; (4) Rasio-Rasio keuangan Sektor Perbankan diperoleh dari berbagai sumber; (5) Seleksi Sampel.

Tabel 4.1
SELEKSI SAMPEL

KETERANGAN	JUMLAH
Jumlah sampel awal	11
Pengurangan berdasarkan kriteria sampel :	
Perusahaan tidak secara konsisten menerbitkan Laporan Keuangan	(0)
Data yang diteliti 11 sampel x 3 tahun	33
Data Outlier	(1)
Jumlah sampel akhir perusahaan yang diteliti	32

Sumber: www.bi.go.id

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor perbankan syariah dan melaporkan annual report secara berturut-turut selama periode 2011-2013. Data yang dibutuhkan berupa data . Data

keuangan berupa Dana pihak Ketiga, *Non Performing Loan (NPF)*, dan Profitabilitas (ROA) yang diperoleh dan official website Bank Indonesia (www.bi.go.id)

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dpk	32	.216206	1.914632	.90553013	.275378413
Npf	32	.0	4.6	2.192	1.2848
Roa	32	.149104	3.210355	1.28676025	.774967753
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil Olah SPSS

Memiliki ROA terkecil adalah (1) PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2011 sebesar 0,149, (2) PT. Bank Victoria Syariah pada tahun 2013 sebesar 0,372 , dan (3) PT. Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2012 sebesar 0,48. Tiga perusahaan yang memiliki ROA terbesar adalah (1) PT. Bank Victoria Syariah pada tahun 2011 sebesar 4,176 , (2) PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun 2012 sebesar 3,021 , dan (3) PT. Bank Mega Syariah pada tahun 2013 sebesar 2,189. Rata- rata untuk ROA adalah 1,286.

Selama periode pengamatan 2011-2013 rata-rata DPK dari 32 sampel perusahaan adalah 0,905 dengan deviasi standar sebesar 0,269 yang dapat diartikan bahwa jarak/rentang pengungkapan DPK data satu dengan yang lainnya sebesar 0,269. Tiga perusahaan yang memiliki DPK terkecil adalah (1) PT. Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2013 sebesar 0,22, (2) PT. Bank PT. Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2011 sebesar 0,45, dan (3) PT. Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2012 sebesar 0,64. Tiga perusahaan yang memiliki DPK terbesar adalah (1) PT.

Bank Bukopin Syariah pada tahun 2012 sebesar 1,91, (2) PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun 2011 sebesar 1,57 , dan (3) PT. Bank BCA Syariah pada tahun 2013 sebesar 0,99.

Selama periode pengamatan 2011-2013 rata-rata NPF dari 32 sampel perusahaan adalah 1,666 dengan deviasi standar sebesar 1,136 yang dapat diartikan bahwa jarak/rentang pengungkapan NPF data satu dengan yang lainnya sebesar 1,136. Tiga perusahaan yang memiliki NPF terbesar adalah (1) PT. Bank Mandiri Syariah Indonesia pada tahun 2013 sebesar 4,00, (2) PT. Bank PT. Bank Bukopin Syariah Indonesia pada tahun 2012 sebesar 4,00, dan (3) PT. Bank BRI Syariah Indonesia pada tahun 2012 sebesar 4,00. Kemudian untuk *NPF* yang terkecil adalah PT. Bank BCA Syariah berturut – turut selama tiga tahun yaitu nol.

Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji *one sample Kolomogorov Smirnov*. Residual data terdistribusi normal jika signifikan *Kolomogorov Smirnov test* > 0,05 dan

tidak terdistribusi normal jika signifikan *Kolomogorov Smirnov test* $\leq 0,05$. Hasil dari keseluruhan pengujian data dengan total sampel perusahaan sector perbankan

syariah sebanyak 32 data ((11 x 3)-1) periode akuntansi yang diambil berdasarkan kriteria yang dijelaskan pada prosedur penentuan sampel.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.69823852
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.916
Asymp. Sig. (2-tailed)		.371

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah SPSS

Uji Regresi Linear yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Di dalam model regresi, bukan hanya variable independen saja yang mempengaruhi variable dependen, melainkan masih ada

faktor lain yang dapat menyebabkan kesalahan dalam observasi, yaitu yang disebut kesalahan pengganggu (ϵ) atau disturbance's error.

Tabel 4.4
Hasil Uji F DPK dan NPF
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1 Regression	3.504	2	1.752	3.362	.049 ^b
Residual	15.114	29	.521		
Total	18.618	31			

a. Dependent Variable: roa

b. Predictors: (Constant), npf, dpk

Sumber: Hasil Olah SPSS

Dari hasil uji F yang dilihat pada table diatas dapat diketahui bahwa hasil tingkat signifikan pada ROA adalah $0,049 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak atau model regresi Fit maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh positif dari variable independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financial* (NPF) terhadap variable dependen yaitu Profitabilitas Bank Syariah (ROA).

Tabel 4.5
Hasil R Square (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434	.188	.132	.721914310

a. Predictors: (Constant), npf, dpk

b. Dependent Variable: roa

Sumber: Hasil Olah SPSS

Dari table didapat dari R Square (R²) pada DPK dan NPF sebesar 0,188 atau 18,8% yang artinya variable independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financial* (NPF) hanya dapat menjelaskan 18,8% terhadap ROA sedangkan sisanya sebesar 82,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya.

Pengambilan kesimpulan dapat dilihat dari signifikan atau tidaknya variable independen terhadap variable dependen dalam uji t adalah jika signifikansi thitung $\geq 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan dan jika signifikansi t hitung $< 0,05$ maka dikatakan signifikan.

Tabel 4.6
Hasil Uji t DPK dan NPF
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.403	.449		5.350	.000
1 dpk	-1.154	.511	-.410	-2.260	.032
npf	-.033	.109	-.054	-.299	.767

a. Dependent Variable: roa

Sumber: Hasil Olah SPSS

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh DPK, NPF terhadap ROA. DPK merupakan perbandingan antara jumlah Dana Pihak Ketiga dibandingkan dengan total kewajiban bank. Kewajiban atau liabilitas pada usaha perbankan merupakan sumber dana dan pihak ketiga mencakup tabungan *wadiah* dan *mudharabah*, giro *wadiah* dan *mudharabah* serta deposito *mudharabah*. Semakin tinggi proporsi dana dari pihak

ketiga dibandingkan dengan proporsi total liabilitas bank berarti bank yang bersangkutan semakin dipercaya masyarakat untuk mengelola dana yang dimilikinya melalui produk – produk bank syariah.

Namun jika dilihat dari arah pengaruhnya, pengaruh yang terbukti dari sampel yang dianalisis adalah pengaruh negatif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai DPK, maka ROA semakin

menurun. Secara teori, pengaruh DPK terhadap ROA adalah positif. Ditinjau dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2012, tampak bahwa DPK turun dan nilai ROA berfluktuasi. Hal ini memaparkan fakta yang diperoleh dari data yang diuji dan mungkin akan memperkecil peluang Bank Syariah untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar daripada yang dihasilkan dari pembiayaan jangka panjang.

Kurangnya instrumen keuangan Islam di Indonesia juga menyebabkan Bank Syariah belum dapat menyalurkan kelembahan likuiditasnya. Dana pihak ketiga yang ada tidak terpakai sebagai aset likuid dan menganggur. Hal ini menimbulkan profitabilitas yang rendah terhadap bank

Dari hasil uji t pada DPK, diperoleh t hitung untuk variable DPK sebesar $-0,410$ dengan nilai signifikan $0,032$. Hasil uji t ini menunjukkan bahwa DPK memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas Bank syariah yang diprosikan dengan ROA.

Dana pihak ketiga yang diukur dengan penjumlahan antara giro *wadiah* dan *mudharabah*, tabungan *wadiah* dan *mudharabah* serta deposito *mudharabah* (DPK) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian ini seharusnya menunjukkan bahwa semakin besar jumlah dana pihak ketiga (DPK), semakin tinggi ROA. Kondisi ini akan menguatkan anggapan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah, dan secara teoritis masyarakat mempercayai kinerja bank syariah, karena hal tersebut masyarakat menitipkan dananya untuk dikelola oleh bank syariah. Namun pada penelitian ini ditemukan bukti menarik dimana hasil uji menunjukkan kinerja DPK tidak menambah Profitabilitas, seharusnya jika DPK yang terdiri dari Tabungan (*wadiah dan mudharabah*), Giro (*wadiah dan mudharabah*) serta Deposito (*mudharabah*) semakin tinggi maka Bank

Syariah memiliki sumber dana yang cukup untuk disalurkan dalam aktivitas lainnya sehingga meningkatkan bagi hasil bagi Bank Syariah. Namun hal tersebut tidak ditemukan dalam penelitian ini. Hal tersebut diduga bahwa DPK yang dimiliki Bank Syariah tidak disalurkan untuk kegiatan pembiayaan.

Dari hasil uji t pada NPF, diperoleh t hitung untuk variable NPF sebesar $-0,054$ dengan nilai signifikan $0,767$. Hasil uji t ini menunjukkan bahwa NPF tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas Bank syariah yang diprosikan dengan ROA. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah ditolak. Hal ini dikarenakan pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap ROA adalah berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. Dalam hal ini dikarenakan pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank. Disisi lain adanya NPF yang tinggi dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Maka manakala bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka sementara dengan menghentikan pembiayaannya hingga NPF berkurang. Dari data bank yang diperoleh, NPF bank syariah relative lebih kecil atau sedikit macet, sehingga NPF tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh DPK, NPF terhadap ROA. DPK merupakan perbandingan antara jumlah Dana Pihak Ketiga dibandingkan dengan total kewajiban bank. Kewajiban atau liabilitas pada usaha perbankan merupakan sumber dana dan pihak ketiga mencakup tabungan *wadiah* dan *mudharabah*, giro *wadiah* dan

mudharabah serta deposito *mudharabah*. Semakin tinggi proporsi dana dari pihak ketiga dibandingkan dengan proporsi total liabilitas bank berarti bank yang bersangkutan semakin dipercaya masyarakat untuk mengelola dana yang dimilikinya melalui produk – produk bank syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bukti terhadap pengaruh DPK terhadap ROA. Namun jika dilihat dari arah pengaruhnya. Pengaruh yang terbukti dan sampel yang dianalisis adalah pengaruh negatif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai DPK, maka ROA semakin menurun. Rata – rata nilai DPK pada sampel pada tahun 2011 meningkat di tahun 2012 kemudian menurun di tahun 2013.

Dari hasil uji t pada DPK, diperoleh t hitung untuk variable DPK sebesar - 0,410 dengan nilai signifikan 0,032. Hasil uji t ini menunjukkan bahwa DPK memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas Bank syariah yang diprosikan dengan ROA. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah diterima, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2010) yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara DPK terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni dan Suardhika (2014) yang memperoleh kesimpulan dari penelitiannya, bahwa terdapat pengaruh antara DPK terhadap ROA .

Dana pihak ketiga yang diukur dengan penjumlahan antara giro *wadiah* dan *mudharabah*, tabungan *wadiah* dan *mudharabah* serta deposito *mudharabah* (DPK) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian ini seharusnya menunjukkan bahwa semakin besar jumlah dana pihak ketiga (DPK), semakin tinggi ROA. Kondisi ini akan menguatkan anggapan masyarakat

untuk menyimpan dananya di bank syariah, dan secara teoritis masyarakat mempercayai kinerja bank syariah, karena hal tersebut masyarakat menitipkan dananya untuk dikelola oleh bank syariah. Namun pada penelitian ini ditemukan bukti menarik dimana hasil uji menunjukkan kinerja DPK tidak menambah Profitabilitas, seharusnya jika DPK yang terdiri dari Tabungan (*wadiah dan mudharabah*), Giro (*wadiah dan mudharabah*) serta Deposito (*mudharabah*) semakin tinggi maka Bank Syariah memiliki sumber dana yang cukup untuk disalurkan dalam aktivitas lainnya sehingga meningkatkan bagi hasil bagi Bank Syariah. Namun hal tersebut tidak ditemukan dalam penelitian ini. Hal tersebut diduga bahwa DPK yang dimiliki Bank Syariah tidak disalurkan untuk kegiatan pembiayaan.

Non performing financial adalah nilai perbandingan antara kredit bermasalah dan total kredit. Semakin Tinggi NPF mencerminkan kondisi yang tidak baik pada bank syariah. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya jumlah kredit yang bermasalah. Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap ROA. Namun dapat diketahui bahwa arah pengaruhnya antara variable tersebut adalah negative. Arah tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai NPF maka kemampuan baik untuk menghasilkan laba semakin menurun. Hal itu sesuai dengan teori, namun tidak terbukti secara signifikan pada uji statistik pada sampel yang diuji. Rata – rata NPF untuk tahun 2011 meningkat di tahun 2012 kemudian menurun di tahun 2013. Kemudian untuk ROA sendiri tidak jauh berbeda dengan variable sebelumnya yaitu meningkat ditahun 2012 kemudian menurun di tahun 2013.

Dari hasil uji t pada NPF, diperoleh t hitung untuk variable NPF sebesar – 0,054 dengan nilai signifikan 0,767. Hasil uji t ini menunjukkan bahwa NPF tidak

memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas Bank syariah yang diprosikan dengan ROA. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah ditolak. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu (2013) yang menyatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap ROA adalah berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. Dalam hal ini dikarenakan pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank. Disisi lain adanya NPF yang tinggi dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Maka manakala bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka sementara dengan menghentikan pembiayaannya hingga NPF berkurang. Dari data bank yang diperoleh, NPF bank syariah relative lebih kecil atau sedikit macet, sehingga NPF tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain dalam publikasi. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan perbankan syariah yang diunduh di www.bi.go.id periode 2011-2013. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk variabel Dependennya adalah profitabilitas bank syariah periode 2011-2013 dengan menggunakan skala pengukuran rasio ROA sedangkan variabel Independennya adalah Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financial* dengan menggunakan skala pengukuran rasio. Kinerja keuangan juga merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas

dan efisiensi suatu organisasi / perusahaan dalam rangka mencapai visi dan misinya. Sebuah perusahaan dapat dikatakan efektif bila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sedangkan dikatakan efisien jika rasio atau perbandingan antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu maka perusahaan dapat memperoleh hasil yang optimal. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji secara empiris pengaruh langsung dari Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Non Performing Financial* terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan Uji Regresi Linear dengan menggunakan SPSS versi 20. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Uji Regresi Linear. Hasil uji t menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah (ROA) dan *Non Performing Financial (NPF)* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah (ROA).

Mengingat penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penelitian selanjutnya diharapkan lebih luas dalam mengembangkan serta memperkuat hasil penelitian ini dengan beberapa pertimbangan. Adapun beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan yaitu : (1) Unsur subyektivitas dalam mengukur NPF, karena NPF dalam *annual report* dijustifikasi berdasarkan pemahaman peneliti, sehingga penentuan hasil untuk indikator NPF yang sama dapat berbeda antar setiap peneliti maupun perusahaan; (2) Menggunakan sampel perusahaan sektor perbankan syariah, sehingga sulit untuk mengidentifikasi item-item pembiayaan yang ada di Laporan keuangan, karena perusahaan sektor perbankan syariah belum banyak mempublikasi laporan keuangannya sehingga sulit untuk mendapatkan data; (3)

Jumlah sampel kecil yaitu 32 sampel dari 11 perusahaan perbankan syariah.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut : (1) Organisasi atau lembaga yang menjadi standar atau acuan pengungkapan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan (NPF)* diharapkan memberi penjelasan yang lebih rinci agar tidak ada perbedaan persepsi dalam pemahaman masing – masing item pengungkapan. (2) Menggunakan sampel penelitian dari sektor lainnya agar hasil penelitian dapat menggambarkan secara keadaan perusahaan perbankan syariah secara keseluruhan di Indonesia. (3) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi kinerja keuangan yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Nur Indriantoro. 2002. “*Metodologi Penelitian Bisnis*”, BFE. Yogyakarta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara